

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan tingkat bagi hasil sebagai variabel independen terhadap pembiayaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perbankan syariah yang telah dipublikasikan dari *website* masing-masing bank dan Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dari Bank Indonesia. Dalam teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Maka didapatkan 10 bank umum syariah yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian 5 tahun, yaitu dari tahun 2013-2017. Sehingga total observasi yang diteliti adalah 50 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Indikator *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah. Sehingga, dalam besar ataupun kecil indikator *Financing to Deposit Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan bank syariah. Semakin besarnya nilai indikator *Financing to Deposit Ratio* tidak menunjukkan pembiayaan akan meningkat.

2. Indikator *Non Performing Financing* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Sehingga, dalam besar ataupun kecil indicator *Non Performing Financing* (NPF) terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah. Semakin besar nilai indikator *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan semakin besar juga pembiayaan yang akan disalurkan. Ini menunjukkan masih adanya permasalahan manajemen dalam menentukan pembiayaan sehingga saat NPF besar namun bank malah terus meningkatkan pembiayaan.
3. Indikator *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Sehingga, dalam besar ataupun kecil indicator *Capital Adequacy Ratio* terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah. Semakin besar nilai indikator *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan semakin besar juga pembiayaan yang akan disalurkan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mencukupi asset beresiko dengan modal yang dimiliki sudah baik sehingga dapat meningkatkan pembiayaan.
4. Indikator tingkat bagi hasil berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Sehingga, dalam besar ataupun kecil indicator tingkat bagi hasil terdapat pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah. Semakin besar nilai indikator tingkat bagi hasil menunjukkan semakin besar juga pembiayaan yang akan disalurkan. Tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh bank juga akan

menentukan pembiayaan yang akan disalurkan karena dapat menambah sumber dana yang akan disalurkan nanti dari keuntungan yang diterima.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah sehingga ini memberikan perbedaan terhadap hipotesis yang dibuat dengan beberapa penelitian terdahulu. FDR adalah sebagai pengukur bank untuk bisa menjalankan fungsinya sebagai intermediasi kepada masyarakat yang salah satunya adalah memberikan pembiayaan. Sehingga seharusnya semakin tinggi FDR menunjukkan semakin baik tingkat efektifitasnya dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat meskipun bank masih memiliki sumber dana lain yang digunakan untuk menyalurkan pembiayaan selain DPK.
2. Indikator *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hasil berpengaruh positif yang artinya semakin tinggi NPF maka pembiayaan juga akan naik. NPF adalah salah satu pengukur seberapa besar pembiayaan bermasalah yang tidak dapat tertagih sehingga

seharusnya rasio ini bisa menjadi dasar bank dalam mengambil keputusan untuk memberikan pembiayaan. NPF yang tinggi merupakan peringatan bagi bank untuk berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan sehingga seharusnya semakin tinggi NPF maka semakin rendah pembiayaan yang diberikan.

3. Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah yang artinya semakin tinggi CAR maka semakin tinggi juga pembiayaan yang disalurkan. Rasio CAR menunjukkan bahwa bank telah memiliki kecukupan modal yang baik sehingga dapat mendukung kegiatan bank dalam penyaluran dana dan juga mampu menanggung kerugian akibat aktiva yang mengandung resiko. Namun tingginya CAR perlu pengendalian yang baik agar modal yang ada tidak hanya tertahan tanpa perlakuan sehingga hanya akan menjadi dana yang mengendap.
4. Indikator tingkat bagi hasil memiliki hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah yang artinya semakin tinggi tingkat bagi hasil maka semakin tinggi juga pembiayaan yang disalurkan. Tingkat bagi hasil menunjukkan rata-rata tingkat imbalan yang akan diterima bank dari hasil pembiayaan yang diberikan. Sehingga bank juga meningkatkan keefektifan dan optimal dalam menyalurkan pembiayaannya. Pembiayaan yang baik akan memberikan efek yang baik juga terhadap tingkat bagi hasil dan tingkat bagi hasil yang baik juga dapat dialokasikan untuk menambah dana pembiayaan.

5. Bank Indonesia sebagai regulator masih kurang dalam pengawasannya terhadap bank syariah. Rasio-rasio yang ada dalam bank syariah sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh bank Indonesia namun dalam pengaplikasiannya masih kurang. Sehingga dalam menghubungkannya dengan pembiayaan akan sesuai dengan fungsinya karena pembiayaan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data Bank Umum Syariah dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan perbankan syariah, sehingga hasil penelitian ini belum dapat mengeneralisasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Peneliti selanjutnya diharapkan dalam pengambilan data diperluas hingga mencakup Unit Usaha Syariah dan BPRS sehingga dapat digeneralisasikan untuk perbankan syariah Indonesia .
2. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan terdapat satu variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan dan satu variable yang tidak searah teori. Jadi, pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang lain seperti *Return Of Asset*,

*Spread* bagi hasil, Inflasi dan *BI Rate* atau menambah periode penilitan sehingga lebih banyak data yang akan diteliti.